

**PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *DEBT TOTAL CAPITALIZATION RATIO* PADA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Juniaty**

email: juniphoe@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *debt total capitalization ratio*, *return on assets* terhadap *debt total capitalization ratio*, dan *firm size* terhadap *debt total capitalization ratio*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel pengujian dilakukan pada tujuh belas perusahaan dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 22. Penyajian data penelitian menggunakan tabel dan grafik. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh *dividend payout ratio* dan *firm size* terhadap *debt total capitalization ratio*, sedangkan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *debt total capitalization ratio*.

**KATA KUNCI:** Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran, Struktur Modal.

**PENDAHULUAN**

Pendanaan adalah hal yang penting bagi perusahaan, untuk biaya operasional. Pendanaan bisa berasal dari modal sendiri (internal) dan pinjaman atau utang (eksternal). Utang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Para manajer harus mengambil keputusan dalam menentukan seberapa besar utang dan jangka waktu peminjaman yang akan digunakan melalui kebijakan utang. Pendanaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan yang mengalami keuntungan dapat memutuskan menahannya sebagai laba ditahan atau membayar dividen kepada pemegang saham. Dividen adalah pembagian keuntungan dari perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan dapat membagikan dividen dalam bentuk tunai atau saham. Besarnya jumlah pembayaran dividen dapat mempengaruhi jumlah laba ditahan. Perusahaan yang memiliki jumlah laba ditahan rendah memerlukan dana untuk aktivitas operasional perusahaan, yang bisa di dapat dari pinjaman atau utang.

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari *return on assets*. Semakin tinggi *return on assets* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Laba yang dihasilkan tersebut dapat membiayai aktivitas operasional perusahaan. Jika laba yang dihasilkan rendah, perusahaan dapat melakukan pinjaman atau utang. Dana yang berasal dari pinjaman atau utang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

*Firm size* menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *firm size* maka dana yang dibutuhkan juga akan semakin besar. *Firm size* yang besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan kreditur juga lebih tinggi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *dividend payout ratio*, *return on assets* dan *firm size* terhadap *debt total capitalization ratio* pada sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pada umumnya keuntungan bersih dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Manajemen harus membuat keputusan berapa besar bagian yang harus dibagikan dalam bentuk dividen. Menurut Ross, et al (2015: 317): “Dividen (*dividends*) yang dibayarkan kepada para pemegang saham mewakili imbal hasil atas modal yang secara langsung atau tidak langsung diberikan oleh para pemegang saham kepada perseroan.” Menurut Harmono (2016: 12): “Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham.” Ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan menurut Riyanto (2008: 269) sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil. Jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.
2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah dividen yang minimal.
3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan. Jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan neti yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel. Besar setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan dari perusahaan yang bersangkutan.

Kebijakan dividen yang stabil dapat menyebabkan perusahaan harus menyediakan dana untuk membayar dividen. Pembayaran dividen tersebut akan meningkatkan kebutuhan dana pada perusahaan. Dalam menentukan *dividend payout* faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan menurut Sudana (2011: 170-171):

1. Dana yang dibutuhkan perusahaan.  
Apabila di masa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana, semakin besar pula bagian laba yang ditahan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
2. Likuiditas.  
Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.
3. Kemampuan perusahaan untuk meminjam.  
Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena penggunaan utang perusahaan masih rendah dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditur.
4. Nilai informasi dividen.  
Salah satu alasan dari reaksi pasar terhadap informasi pengumuman dividen adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.
5. Pengendalian perusahaan.  
Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang.
6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur.  
Salah satu bentuk persyaratan di antaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati.
7. Inflasi.  
Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin menurun daya beli mata uang. Berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang.

Dalam pembagian dividen juga terdapat kendala-kendala, menurut Brigham dan Houston (2001: 90):

1. Kontrak utang biasanya membatasi pembagian dividen dari laba yang dihasilkan setelah pinjaman diberikan.

2. Pembatasan saham preferen, dividen saham preferen yang tertunggak harus dilunasi sebelum dividen saham biasa dibayarkan.
3. Ketidacukupan laba, pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba yang ditahan pada pos neraca.
4. Ketersediaan kas, dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas.
5. Denda pajak atas penahanan laba yang tidak wajar, untuk mencegah agar tidak menggunakan perusahaan untuk menghindari pajak pribadi.

Pemegang saham akan menerima pembayaran dividen pada waktu yang ditentukan, menurut Brigham dan Houston (2001: 84-85) prosedur pembayaran dividen sebagai berikut:

1. Tanggal pengumuman, tanggal pada saat direksi perusahaan mengeluarkan pernyataan berisi pengumuman pembagian dividen.
2. Tanggal pencatatan pemegang saham, jika perusahaan mencatat seorang pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini pemegang saham tersebut berhak menerima dividen.
3. Tanggal ex-dividen, tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut.
4. Tanggal pembayaran, tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirimkan cek dividen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nabela (2012: 3-5) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia” bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan utang, jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan (laba ditahan) akan semakin kecil. Manajer cenderung menggunakan hutang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai *return on assets* yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *return on assets* yang rendah berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan. Menurut Hery (2015: 556): “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pendanaan, sebelum perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang.

Menurut Anam, Ernayani dan Dwi (2015): Konsep pendanaan berdasarkan *pecking order theory* mendasarkan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal. Menurut survei Donaldson yang dikutip oleh Manurung (2012: 24): urutan pendanaan perusahaan dimulai dari laba ditahan, utang dan terakhir mengeluarkan saham baru. Teori *pecking order* memberikan dua aturan menurut Sudana (2011: 154-155):

1. Menggunakan pendanaan internal. Utang perusahaan dapat mengalami gagal bayar, manajer cenderung menerbitkan saham jika sahamnya *overvalued* dan menerbitkan utang jika surat utangnya *overvalued*. Cara manajer untuk keluar dari permasalahan dengan jalan mendanai proyek menggunakan laba ditahan.
2. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil. Jika sumber dana dari luar perusahaan diperlukan, perusahaan pertama-tama harus menerbitkan utang sebelum menerbitkan saham dan menerbitkan surat utang terlebih dahulu sebelum menerbitkan surat utang yang bisa dikonversikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Kusumaningsih (2015: 63): Bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang, dimana jika laba meningkat maka tingkat utang perusahaan akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan Thippayana (2014: 1077): Ada hubungan negatif antara profitabilitas dan penggunaan utang, artinya semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin sedikit utang yang digunakan.

Besar kecilnya *firm size* dapat dilihat dari aset yang dimiliki. Menurut Chasanah dan Kusumaningsih (2015: 54): “Umumnya semakin besar skala perusahaan semakin besar aktivitas perusahaan.” *Firm size* yang besar memerlukan dana yang lebih besar untuk kegiatan operasional perusahaan. Dana yang diperlukan dapat diperoleh dari utang dengan menjaminkan aset yang dimiliki. Aset yang besar dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh utang. Menurut Savitri (2014: 11): Kemungkinan perusahaan besar untuk mengalami kebangkrutan kecil sehingga kreditur akan merasa lebih aman untuk memberi pinjaman kepada perusahaan yang lebih besar. Hasil penelitian Thippayana (2014: 1077): Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan utang, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penggunaan utang.

Sumber dana dapat berasal dari internal dan eksternal. Sumber internal adalah modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, sedangkan sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi

perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Menurut Ambarwati (2010: 1): “Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.” Utang menurut Rahardjo (2001: 17): Menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan kepada pihak pemberi pinjaman.

Utang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka panjang menurut Fahmi (2016: 76): *Debt to total capitalization* atau *long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang seperti obligasi dan sejenisnya. Ada beberapa utang jangka panjang yang dapat digunakan sebagai sumber dana perusahaan menurut Sudana (2011: 181):

1. “Obligasi adalah suatu *promes* (surat janji) untuk membayar sejumlah uang pada saat jatuh tempo, yang sifatnya jangka panjang.
2. Hipotik merupakan utang jangka panjang yang pembayarannya dijamin dengan harta tidak bergerak, seperti tanah, gedung dan sebagainya.”

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Riyanto (2008: 297-299):

1. Tingkat bunga, waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.
2. Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.
3. Susunan dari aktiva. Kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya sebagai pelengkap.
4. Kadar risiko dari aktiva. Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama, makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya.
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama.
6. Keadaan pasar modal, sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Umumnya jika gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.
7. Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8. Besarnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya *control* dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan begitu juga sebaliknya.

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan *return* menurut Ambarwati (2010: 2):

1. “Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, misalnya risiko insolvabilitas, kenaikan suku bunga dan *financial distress*
2. Namun, penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi *return* atas ekuitas menjadi lebih tinggi. Misalnya adanya penghematan pajak karena bunga yang akhirnya dapat meningkatkan *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.”

## HIPOTESIS

Berikut adalah hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebelumnya:

H<sub>1</sub> : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Debt Total Capitalization Ratio*.

H<sub>2</sub> : *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Debt Total Capitalization Ratio*.

H<sub>3</sub> : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Debt Total Capitalization Ratio*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada sektor perdagangan, jasa dan investasi yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Terdapat tujuh belas perusahaan sampel yang dipilih dari 121 perusahaan dengan menggunakan kriteria penentuan dalam pemilihan perusahaan sampel, yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) minimal di tahun 2011 dan melakukan pembayaran dividen berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2015.

Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Penyajian data dalam penelitian menggunakan tabel dan grafik. Teknik analisis data

yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	85	,0556	4,1770	,431166	,5533899
ROA	85	,0107	,3634	,096598	,0712196
SIZE	85	25,6687	31,7536	28,785624	1,4862642
DTCR	85	,0182	,9964	,209334	,1677464
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data dari *dividend payout ratio* (DPR), *return on assets* (ROA), *firm size* (SIZE) dan *debt total capitalization ratio* (DTCR) masing-masing adalah sebanyak 85 data. Nilai minimum untuk *dividend payout ratio* (DPR) adalah sebesar 5,56 persen, nilai maksimum sebesar 417.7 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,1166 persen dan standar deviasi sebesar 55,33899 persen.

Nilai minimum untuk *return on assets* (ROA) adalah sebesar 1,07 persen, nilai maksimum sebesar 36,34 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,6598 persen dan standar deviasi sebesar 7,12196 persen. Nilai minimum untuk *firm size* (SIZE) adalah sebesar 25,6687, nilai maksimum sebesar 31,7536, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,785624 dan standar deviasi sebesar 1,4862642. Nilai minimum untuk *debt total capitalization ratio* (DTCR) adalah sebesar 0,0182 kali, nilai maksimum sebesar 0,9964 kali, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,209334 kali dan standar deviasi sebesar 0,1677464 kali.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik.



### 3. Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil analisis regresi berganda, dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,201	2,791		-,072	,943
DPR	,094	,125	,092	,752	,454
ROA	-2,076	,563	-,405	-3,690	,000
SIZE	-,248	1,884	-,015	-,131	,896

a. Dependent Variable: DTCR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,201 + 0,094 X_1 - 2,076 X_2 - 0,248 X_3 + e$$

### 4. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,385 <sup>a</sup>	,148	,117	,3433262

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DPR

b. Dependent Variable: DTCR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,117 atau 11,7 persen, berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu *dividend payout ratio*, *return on assets* dan *firm size* dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen yaitu *debt total capitalization ratio* adalah sebesar 11,7 persen sedangkan sisanya sebesar 88,3 persen dijelaskan oleh variabel lain.

### 5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,661	3	,554	4,697	,004 <sup>b</sup>
Residual	9,548	81	,118		
Total	11,209	84			

a. Dependent Variable: DTCR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DPR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari model regresi adalah sebesar 0,004 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 4,697 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,72. Artinya model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

#### 6. Uji t

Hasil dari pengujian t dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**UJI t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,201	2,791		-,072	,943
DPR	,094	,125	,092	,752	,454
ROA	-2,076	,563	-,405	-3,690	,000
SIZE	-,248	1,884	-,015	-,131	,896

a. Dependent Variable: DTCR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien regresi pada variabel *dividend payout ratio* (DPR) adalah sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05 artinya *dividend payout ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt total capitalization ratio*. Pada variabel *return on assets* (ROA) diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -2,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya *return on assets* mempunyai pengaruh negatif terhadap *debt total capitalization ratio*. Pada variabel *firm size* (SIZE) Diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,89 yang lebih besar dari pada 0,05 artinya *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt total capitalization ratio*.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh negatif terhadap *debt total capitalization ratio*. Semakin tinggi laba atau *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan maka kebutuhan pinjaman akan semakin menurun, demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* dan *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *debt total capitalization ratio*. Tinggi rendahnya *dividend payout ratio* dan besar kecilnya perusahaan tidak menentukan penggunaan utang pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah agar mempertimbangkan kembali melakukan penelitian dengan menggunakan rasio yang sama yaitu *debt total capitalization ratio*. Alangkah baiknya menggunakan rasio yang berbeda untuk mengukur penggunaan utang dalam perusahaan. Penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh *dividend payout ratio* dan *firm size* terhadap *debt total capitalization ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anam, Hairul, Rihfenti Ernayani, dan Cahyo Dwi. 2015. "Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang." vol. 5 no. 1.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga.
- Chasanah, Amalia Nur dan Sabtarini Kusumaningsih. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI Tahun 2012-2014." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, vol. 1 no. 02, 2015.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*, comprehensive edition. Jakarta: PT Gramedia.

- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Percetakan STIEP Press.
- Nabela, Yoandhika. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen*, vol. 01 no. 01, September 2012.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Stephan A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim dan Ruth Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), Edisi Global Asia, Buku 1. Penerjemah Ratna Saraswati. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, Intan Ayu. 2014. "Pengaruh Determinan Struktur Modal terhadap Leverage." Tesis, Universitas Atma Jaya.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Thippayana, Pornpen. 2014. "Determinants of Capital Structure in Thailand." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 143, hal. 1074-1077.